

G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index
ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM Bidang Industri Pangan

Fransiska Wahyu Lestari*, Yohanes Suharsana, Devi Yani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: April 1, 2022 Revised: May 21, 2022 Published: May 24, 2022</p> <p>Keywords: Financial Report, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (FAS MSMEs)</p>	<p><i>The purpose of this study was to determine whether the MSMEs of the Food Industry in East Hadimulyo, has implemented the FAS MSMEs. This research uses descriptive method, by looking at the elements presented in the financial statements in the MSMEs of Food Industry, East Hadimulyo and comparing them with the applicable the FAS MSMEs. And the result of this research is that the presentation of financial reports on MSMEs of Food Industry Sector, East Hadimulyo, has not implemented the FAS MSMEs. This is due to the lack of in-depth knowledge related to the preparation and presentation of financial statements.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 1 April 2022 Direvisi: 21 Mei 2022 Dipublikasikan: 24 Mei 2022</p> <p>Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM</p>	<p>Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yang ada di UMKM Industri Pangan Kelurahan Hadimulyo Timur sudah menerapkan SAK EMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melihat unsur-unsur yang disajikan dalam laporan keuangan yang ada di UMKM Industri Pangan Kelurahan Hadimulyo Timur dan membandingkannya dengan SAK EMKM yang berlaku. Dan hasil dari penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan pada UMKM Bidang Industri Pangan Kelurahan Hadimulyo Timur belum menerapkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mendalam terkait dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan.</p>

Corresponding Author :

Fransiska Wahyu Lestari
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung
*email: fransistary@gmail.com



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu roda penggerak perekonomian bangsa dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM dapat mendorong serta meningkatkan perekonomian secara berkesinambungan dan terus menerus. UMKM juga memberikan kontribusi yang cukup besar salah satunya adalah penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat, dan juga sebagai penghambat dalam menahan dampak krisis ekonomi terhadap aset.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia (<https://www.kemenkeu.go.id>)

Melihat begitu pentingnya suatu penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan bagi UMKM maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan satu standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik transaksi yang terjadi dalam kegiatan UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017).

Menurut data dari Dinas Koperasi, UMK, Usaha Menengah dan Perindustrian Kota Metro tahun 2018 berjumlah 8.133 (delapan ribu seratus tiga puluh tiga ribu) dengan Rincian Usaha Mikro berjumlah 7.086 dan Usaha Kecil berjumlah 956 sedangkan usaha menengah berjumlah 91 Pelaku Usaha. Kelurahan Hadimulyo Timur adalah salah satu dari 22 kelurahan yang ada dikota Metro. Tercatat ada 40 jenis UMKM bidang perindustrian yang ada di kelurahan Hadimulyo Timur (Bank Data Kota Metro)

UMKM harus mampu menerbitkan laporan keuangan agar dapat lebih mudah untuk memiliki akses ke lembaga pemberi kredit. Sangat disayangkan bahwa kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak UMKM tidak mampu membuat melakukan pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemberi kredit sehingga membuat pihak perbankan bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian lebih serius dalam memberikan pinjaman (Rias, 2009).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016).

Nurlaila (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang”, menyatakan bahwa UMKM sukma cipta ceramic yang ada di malang belum bisa menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang paham akan laporan keuangan belum memadai. Sedangkan menurut Nuvitasari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” menyatakan bahwa Dari hasil penelitian yang dilakukan di UD.Karya Tangi Banyuwangi, terlihat bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM, setelah menerapkan laporan keuangan UD.Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2018 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pelaku UMKM Industri Pangan di Kelurahan Hadimulyo Timur sudah menerapkan SAK EMKM.

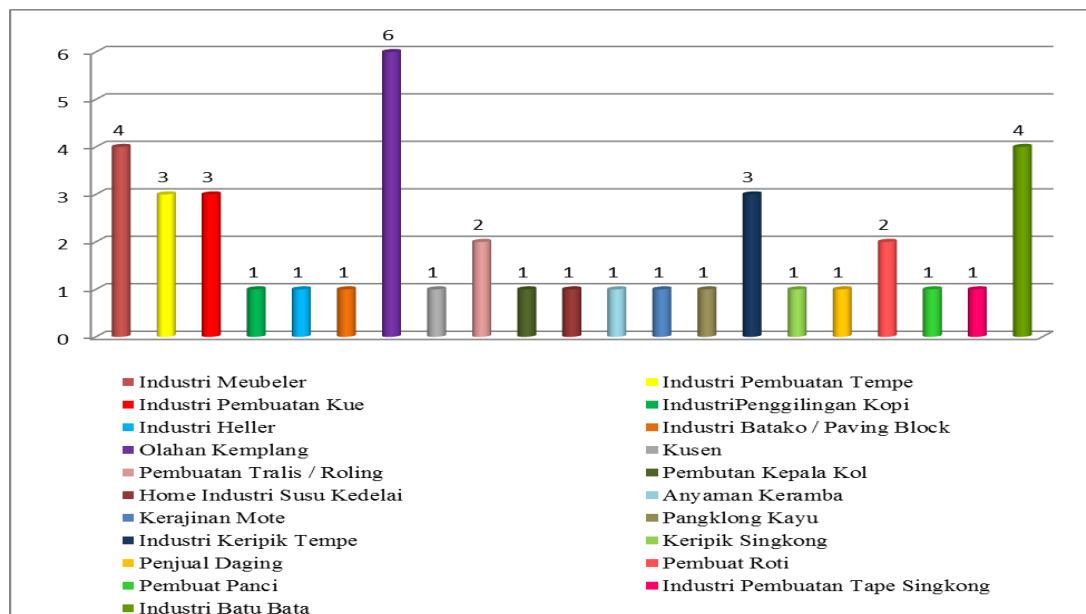
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif, di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan dikelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro tahun 2021.

Populasi dan sampel

Adapun populasi penelitian ini adalah UMKM di Kelurahan Hadimulyo Timur yaitu sebanyak 40 UMKM Bidang Industri yang ada di Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro. Dan berdasarkan hasil survei lapangan, sampel yang didapat untuk industri pangan adalah sebanyak 17 UMKM.



Sumber: Bank Data Kota Metro

Gambar 1. Data UMKM Bidang Industri Kelurahan Hadimulyo Timur

Definisi Operasional Variabel

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mirko Kecil Dan Menengah (EMKM)

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset,

liabilitas, penghasilan, dan beban (IAI, SAK EMKM 2018). SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data yang objektif agar pembahasan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, dan kuisisioner.

Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwenang guna mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan langsung pada pimpinan atau pemilik perusahaan dan karyawan untuk memperoleh data terkait dengan Profil entitas, Profil Responden. Sedangkan, Kuisisioner menurut Sugiyono (2010) mengartikan kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi responden seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, akan diberikan kuisisioner tertutup terkait dengan pemahaman konsep dasar akuntansi dan penyajian laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Indikator pertanyaan yang akan disajikan dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Konsep dasar akuntansi
2. Konsep Kelangsungan Usaha
3. Unsur-Unsur dalam laporan posisi keuangan
4. Unsur-Unsur dalam laporan laba rugi
5. Catatan atas laporan keuangan

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa.

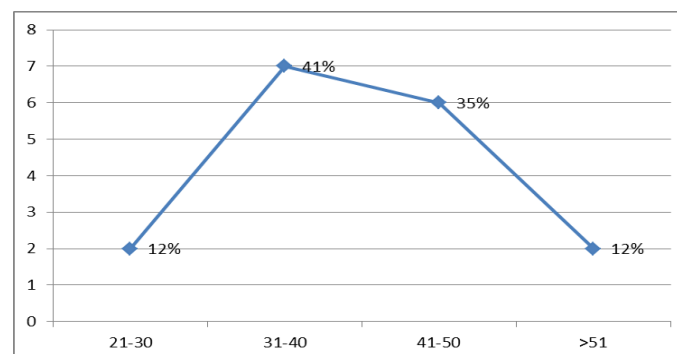
Dalam penelitian ini akan melihat unsur-unsur yang disajikan dalam laporan keuangan yang ada di UMKM Industri Pangan Kelurahan Hadimulyo Timur. Yang dimana laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM harus menyajikan informasi tentang akun-akun berikut ini: Kas dan setara kas; Piutang; Persediaan; Aset tetap; Utang usaha; Utang bank; Ekuitas. Kemudian untuk laporan laba rugi unsur akun yang disajikan adalah Pendapatan; Beban; dan beban pajak. Lalu yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data terkait dengan standar akuntansi yang dijalankan oleh pelaku UMKM yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Meninjau kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dan kusioner
3. Membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Industri Pangan Kelurahan Hadimulyo Timur dengan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

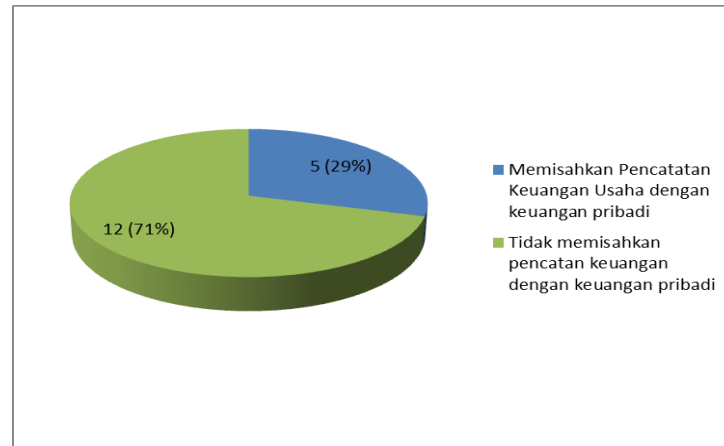
Kelurahan Hadimulyo Timur adalah salah satu dari 22 Kelurahan yang ada di Kota Metro. Menurut Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Metro Tahun 2015, tercatat ada 40 UMKM Bidang Industri yang ada di Kelurahan Hadimulyo Timur, dan 17 diantaranya adalah UMKM bidang Industri Pangan.



Sumber : Data Hasil Penelitian

Gambar 2. Data Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Usia

Gambar 2 menunjukkan lebih banyak respondennya pada umur 31-40 tahun yaitu 41% kemudian diikuti oleh responden yang berusia 41-50 tahun yaitu 35% dan responden yang berusia 21-30 tahun dan responden yang berusia 51 tahun keatas yaitu 12%.



Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Gambar 3. Data Responden terhadap Pemisahan Laporan Keuangan

Gambar 3 menunjukkan pelaku usaha industri pangan yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi ada 5 responden dengan presentase 29% alasannya agar dapat mengetahui semua pendapatan atas penjualan dalam usahanya. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 12 responden dengan persentase 71% .

Dari hasil 71% pelaku usaha industri pangan masih menggabungkan antara pengeluaran pribadinya dan pengeluaran usahanya diantaranya : bayar hutang, uang arisan, uang saku anak, dan lainnya yang tidak terduga dan diambil dari uang kas usaha.

Analisis Data

Implementasi SAK EMK dalam penyajian laporan keuangan UMKM

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2018 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Berikut ini adalah hasil penelitian terakit dengan implementasi SAK EMKM pada UMKM Industri pangan kelurahan Hadimulyo Timur.

Tabel 1. Hasil Penelitian Berdasarkan SAK EMKM

Hasil Penelitian Berdasarkan SAK EMKM												
Standar SAK EMKM												
No	Jenis Usaha/ Produk	Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode (Neraca)						Laporan Laba Rugi selama periode			CaLK	
		Aset				Kewajiban		Ekuitas	Pendapatan	Beban		Beban Pajak
		Kas dan Setoran Kas	Piutang	Persediaan	Aset Tetap	Utang Usaha	Utang Bank					
1	Usaha Biji Bakso	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	-
2	Usaha Keripik Tempe	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	-
3	Usaha Tempe Kedelai	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-
4	Usaha Tahu China	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-
5	Usaha Tape Singkong	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
6	Usaha Peyek Kedelai	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
7	Usaha Kue Pasar	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	-
8	Usaha Bubur Sum-sum	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
9	Usaha Nasi Uduk	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
10	Usaha Penggilingan Kopi	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
11	Usaha Kemplang	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
12	Usaha Keripik Pisang	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
13	Usaha Empek-empek	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
14	Usaha Donut	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
15	Usaha Getuk	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
16	Usaha Jamu Tradisional	√	√	-	-	-	-	√	√	√	-	-
17	Usaha Kue Basah	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-
Total		100%	29%	0%	0%	18%	0%	100%	100%	100%	0%	0%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan SAK EMKM laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Sedangkan informasi pada laporan laba rugi selama periode terdapat entitas mencakup pendapatan, beban, dan pajak. Tabel 1 menunjukkan tentang informasi terkait penyajian laporan keuangan pada UMKM industri pangan kelurahan Hadimulyo Timur. Dalam penyajian Laporan Keuangan Pada akhir Periode (Neraca) menunjukkan tidak semua pelaku usaha menyajikan pos-pos yang ada di neraca secara lengkap. Hanya pos kas dan setara kas yang disajikan oleh semua pelaku usaha yaitu 100% melakukan pencatatan, lalu pos piutang sebanyak 29% yang melakukan pencatatan, sedangkan untuk pos persediaan dan aset tetap belum ada yang melakukan pencatatan (0%).

Untuk pos kewajiban dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pos utang usaha dan pos utang bank. Jika dilihat dari table 1 yaitu hanya sebanyak 18% yang memiliki utang usaha, hal ini dikarenakan hampir seluruh pelaku usaha hanya menggunakan modal yang mereka miliki untuk menjalankan usahanya, dengan berusaha memaksimalkan laba dan meminimalisir adanya utang. Selanjutnya untuk Pos ekuitas, menunjukkan jika semua pelaku usaha sudah melakukan pencatatan yaitu 100%, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha memahami pentingnya pengakuan modal awal dalam membangun suatu usaha, sehingga para pelaku usaha dapat mengetahui berapa modal yang sudah dikeluarkan, dan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menentukan target dan rencana kedepannya. Kemudian untuk laporan keuangan laba rugi, seluruh pelaku usaha sudah melakukan pencatatan, hal ini menunjukkan bahwa, sudah memahami konsep laporan laba rugi untuk memonitor keberlangsungan usaha yang dijalani.

Pembahasan

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca) pada UMKM Industri Pangan Kelurahan Hadimulyo Timur belum disajikan secara lengkap oleh seluruh pelaku UMKM, pencatatan hanya dilakukan pada akun Kas dan Setara Kas.

a. Kas dan Setara Kas.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2021 :PSAK No. 2) menyatakan bahwa setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Transaksi yang dilakukan pada buku harian penerimaan kas berasal dari hasil penjualan industri pangan tersebut. Transaksi yang mencatat pengeluaran kas diantara lain membeli bahan, membayar gaji karyawan, membayar listrik, dan mencatat pengeluaran pribadinya sendiri.

b. Piutang

Giri (2017), piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Tabel 1 menunjukkan bahwasannya pengusaha yang tidak membuat pencatatan pada piutang adalah 12 pengusaha yaitu 70.59% sedangkan pengusaha yang membuat pencatatan piutang dengan presentase 29,41% atau 5 responden yaitu usaha industri keripik tempe, pembuatan tempe kedelai, pembuatan tahu china, usaha kue pasar dan usaha jamu tradisional. Biasanya pemasok melakukan transaksi pembayaran 3 - 4 hari setelah barang diangkut.

c. Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 menyatakan “Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa” (IAI, 2021)

Dalam pencatatan persediaan, tidak ada responden atau 0% dari pelaku UMKM yang melakukan pencatatan persediaan. Hal ini dikarenakan pelaku usaha industri pangan tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam mengoperasikan usahanya sehingga pemilik tidak mengetahui persediaan yang ada, persediaan yang habis maupun persediaan tersisa dalam usahanya. Pelaku usaha industri pangan berpatokan terhadap persediaan yang ada.

d. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang: (a) dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya; dan (b) diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Pada dasarnya entitas harus mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. (IAI, SAK EMKM 2018)

Sedangkan untuk penghitungan Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.

Tabel 1 menunjukkan presentase 0% atau 17 responden tidak mencatat aset tetap. Hal ini dikarenakan pemilik usaha industri pangan belum memahami cara pengakuan aset tetap sebagai modal awal usaha dan juga tidak mengetahui cara untuk menghitung penyusutan aset tetap.

e. Kewajiban

SAK EMKM (IAI, 2018) menyatakan “Liabilitas atau kewajiban dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan”. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Kewajiban dalam hal ini adalah:

1) Utang Usaha

Pada umumnya responden mengetahui tentang konsep utang usaha. Akan tetapi seluruhnya tidak membuat pencatatan terhadap hutang. Berdasarkan tabel 1 terdapat 14 responden atau 82% tidak membuat pencatatan hutang, hal ini dikarenakan untuk membeli barang keperluan usaha industri pangan dengan menggunakan tunai. Sedangkan 3 responden atau 18% yaitu usaha industri pembuatan biji bakso, usaha pembuatan tempe kedelai dan usaha pembuatan tahu china membuat pencatatan terhadap hutang.

2) Utang Bank

Dalam penelitian ini, akun untuk akuntang bank tidak ada responden atau sama dengan 0%.

2. Laporan keuangan laba rugi

Setiap entitas diwajibkan untuk menyajikan laporan laba rugi yang dimana, melalui laporan ini dapat menampilkan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

a. Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.

Tabel 1 menunjukkan terdapat 17 responden atau 100% pelaku usaha industri pangan telah membuat perhitungan pendapatan. Hal ini dikarenakan pendapatan merupakan sumber utama dari usaha tersebut. Selain itu juga untuk tujuan pencatatan ini adalah untuk mengetahui usahanya memperoleh keuntungan dalam satu periode dan dapat berkembang dalam jangka waktu yang lama.

b. Beban

Beban adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih

sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pangaan pajak oleh badan pemerintah (Soemarso, 2013).

Table 1 menunjukkan pencatatan beban dengan presentase 100% atau sebanyak 17 responden pelaku usaha industri pangan telah membuat pencatatan beban. Contoh yang termasuk dalam kategori beban adalah gaji karyawan, uang makan karyawan, beban listrik, beban air, beban penyusutan alat dan mesin, service kendaraan, bahan bakar, uang kebersihan, belanja rumah tangga dll.

c. Beban pajak

Pencatatan beban pajak pada UMKM Industri Pangan kelurahan Hadimulyo Timur belum dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk pencatan beban masih hanya sebatas beban usaha saja.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan pada dasarnya memuat perihal Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, selain itu dalam catatan atas laporan keuangan juga tertuang Ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir biasanya memuat Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan (IAI, SAK EMKM 2018).

Dalam penelitian ini, Penyajian catatan laporan keuangan belum dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terkait penyusunan dan penyajian tentang Catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu penyajian laporan keuangan pada UMKM Bidang Industri Pangan Kelurahan Hadimulyo Timur belum menerapkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mendalam terkait dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian diharapkan adanya kegiatan yang dapat membantu terwujudnya implementasi SAK EMKM pada UMKM, antara lain dengan diadakan penyuluhan tentang SAK EMKM, atau dapat juga dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bagaimana menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Supaya kedepannya setiap

entitas dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan terpercaya sehingga dapat membantu memprediksi dan menyiapkan target dimasa yang akan datang demi mengembangkan dan menjaga kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan standar akuntansi keuangan IAI. 2021. Standar Akuntansi keuangan (SAK) No.2; Laporan Arus Kas. Jakarta; IAKantan AKuntan Indonesia.
- Dewan standar akuntansi keuangan IAI. 2021. Standar Akuntansi keuangan (SAK) No.14: Persediaan. Jakarta; IAKantan AKuntan Indonesia
- Giri, Efraim Ferdinan. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hetika, & Nurul Mahmudah. 2017. Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5(2), 259–266.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah. Jakarta
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas. Liberty, Yogyakarta.
- NurLaila, NurLaila (2018) *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurvitasari, Ari, dkk. 2019. Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). International Journal of Social Science and Business. Vol.3 No.3
- Purba, Mortigor Afrizal. 2019. Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Balerang. Vol.3 No.2
- Rias, T. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP, 11(1), 57–64.
- Setiahati, Elisabet Citra Cahya. 2021. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada UMKM Bidang Pangan di Kota Metro.
- Soemarso, S.R. 2013. Akuntansi : Suatu Pengantar. Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Uno, Moudy Olivia, dkk. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). Jurnal EMBA Vol.7 No.3
- Warren, Carl S, James M. Reeve. Jonathan E, Duchac, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi, Edisi 25*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____ <https://data.metrokota.go.id/chart/data-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-sekotametro/>